



## **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI TELADAN ROHANI DALAM MEMBENTUK KARAKTER KRISTIANI SISWA**

**Tendrisau**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

e-mail: [tendrisau37@admin.smp.belajar.id](mailto:tendrisau37@admin.smp.belajar.id)

Diterima: 16/06/2026; Direvisi: 06/09/2026; Diterbitkan: 21/10/2026

### **ABSTRAK**

Pembentukan karakter Kristiani merupakan salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Kristen (PAK) di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi peserta didik pada era modern. Namun, masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai Kristiani dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep teladan rohani dalam Pendidikan Agama Kristen, mengidentifikasi strategi guru PAK sebagai teladan rohani dalam membentuk karakter Kristiani siswa, serta menjelaskan dampak keteladanan rohani terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui kajian terhadap Alkitab, buku-buku Pendidikan Agama Kristen, dan artikel ilmiah yang dipilih berdasarkan relevansi dengan topik keteladanan rohani guru PAK dan pembentukan karakter Kristiani siswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan keteladanan rohani sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter Kristiani siswa serta menghubungkannya dengan implementasi dalam kehidupan dan budaya sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan rohani diwujudkan melalui empat bentuk utama, yaitu integritas pribadi guru, pembiasaan nilai-nilai Kristiani, pendampingan rohani, dan penguatan budaya sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan siswa. Keteladanan rohani terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pertumbuhan spiritual peserta didik.

**Kata Kunci:** *Karakter Kristiani, Pendidikan Agama Kristen, Teladan Rohani*

### **ABSTRACT**

Christian character formation is one of the primary goals of Christian Religious Education (CRE) amid the various moral challenges faced by students in the modern era. However, there remains a gap between students' understanding of Christian values and their application in everyday life. This study aims to analyze the concept of spiritual role modeling in Christian Religious Education, identify the strategies employed by CRE teachers as spiritual role models in shaping students' Christian character, and explain the impact of spiritual role modeling on students' character formation. This study employs a qualitative method using a literature review approach (*library research*). Data were obtained through a review of the Bible, Christian Religious Education books, and scientific articles selected based on their relevance to the topic of spiritual role modeling by CRE teachers and Christian character formation, and were then analyzed using content analysis. The novelty of this study lies in its focus on positioning spiritual role modeling as a primary strategy for Christian character formation and linking it to its implementation in students' lives and school culture. The findings show that the strategies employed by CRE teachers as spiritual role models are manifested in four main forms: teachers'



personal integrity, habituation of Christian values, spiritual mentoring, and the strengthening of a school culture that supports the application of Christian values in students' daily lives. Spiritual role modeling is shown to have a positive impact on the development of discipline, honesty, responsibility, social concern, and students' spiritual growth.

**Keywords:** *Christian Character, Christian Religious Education, Spiritual Exemplarity*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dalam aspek pengetahuan tetapi juga dalam aspek karakter. Di tengah perkembangan teknologi, arus informasi yang semakin terbuka, dan perubahan sosial yang cepat, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki integritas, tanggung jawab, disiplin, dan nilai moral yang kuat. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak karena berbagai fenomena sosial menunjukkan adanya degradasi moral di kalangan pelajar, seperti rendahnya sikap hormat kepada guru, perilaku tidak jujur, perundungan, serta lemahnya pengendalian diri (Nurrahman et al., 2025). Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki posisi strategis karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter Kristiani yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab. Oleh sebab itu, peran guru PAK sebagai teladan rohani menjadi sangat penting dalam proses pendidikan karakter siswa.

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi fokus dalam berbagai kebijakan pendidikan, implementasinya di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa memahami nilai-nilai moral dan keagamaan secara kognitif, tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah kurang optimalnya keteladanan yang diberikan oleh pendidik. Dalam praktik pembelajaran, guru sering kali lebih menekankan penyampaian materi dibandingkan pembentukan karakter melalui contoh hidup yang nyata (Sitorus & Naibaho, 2025). Akibatnya, terjadi kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan perilaku yang ditampilkan dalam lingkungan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa tidak cukup dilakukan melalui pengajaran teoritis, melainkan memerlukan strategi yang mampu menghadirkan nilai-nilai Kristiani secara konkret melalui kehidupan guru sebagai teladan rohani.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Triposa et al. (2021) menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang berfungsi sebagai teladan mampu meningkatkan kerohanian dan karakter peserta didik melalui kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Selanjutnya, penelitian Simamora et al. (2024) menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sosial. Penelitian Ndun dan Saudila (2025) juga menegaskan bahwa keteladanan guru yang didasarkan pada prinsip pelayanan Kristus dalam Yohanes 13:15 berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut telah memberikan dasar yang kuat mengenai pentingnya keteladanan guru dalam pembentukan karakter, masih terdapat aspek yang belum dikaji secara mendalam, khususnya mengenai bagaimana keteladanan rohani guru Pendidikan Agama Kristen dapat dirancang dan diterapkan sebagai strategi yang sistematis dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. Penelitian terdahulu cenderung menunjukkan peran atau dampak keteladanan terhadap karakter peserta didik, tetapi belum secara komprehensif

menguraikan bentuk-bentuk keteladanan rohani, proses penerapannya, serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan budaya sekolah sebagai lingkungan pembentukan karakter. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai keteladanan guru belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana nilai-nilai Kristiani yang ditampilkan melalui kehidupan guru dapat diinternalisasikan dan diwujudkan dalam perilaku siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi ruang kajian tersebut dengan menempatkan keteladanan rohani guru Pendidikan Agama Kristen sebagai strategi yang mengintegrasikan dimensi spiritual, pedagogis, dan praktis dalam pembentukan karakter Kristiani siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menempatkan keteladanan rohani sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pendidikan karakter dari perspektif program sekolah, kurikulum, atau metode pembelajaran, penelitian ini menyoroti bagaimana kehidupan rohani guru menjadi instrumen pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini memandang bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran yang disampaikan, tetapi juga oleh kualitas keteladanan yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan dimensi spiritual, pedagogis, dan praktis dalam pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa. Penelitian tidak hanya menjelaskan konsep keteladanan rohani secara teologis, tetapi juga menguraikan strategi implementasinya dalam proses pendidikan serta dampaknya terhadap perkembangan karakter Kristiani siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai peran guru PAK sebagai figur teladan yang mampu menjembatani antara pengajaran nilai-nilai Alkitab dan praktik kehidupan nyata siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Pendidikan Agama Kristen sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Berdasarkan kesenjangan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep teladan rohani dalam Pendidikan Agama Kristen, menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan keteladanan rohani sebagai bagian dari pembentukan karakter Kristiani siswa, serta menjelaskan dampak keteladanan rohani terhadap perkembangan karakter Kristiani peserta didik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Kristen, khususnya mengenai keteladanan rohani sebagai strategi pembentukan karakter Kristiani. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan keteladanan yang konsisten dan kontekstual melalui proses pembelajaran, pendampingan rohani, serta kehidupan dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter Kristiani siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan rohani dalam membentuk karakter Kristiani siswa. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran 32 literatur yang relevan, meliputi Alkitab, buku-buku Pendidikan Agama Kristen, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan keteladanan guru, pendidikan karakter, serta pembentukan karakter Kristiani. Pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, relevansi pembahasan terhadap peran dan strategi guru sebagai teladan rohani, serta kredibilitas sumber. Literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian atau tidak memberikan

informasi yang memadai mengenai topik kajian tidak digunakan sebagai bahan analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mencatat, dan mengorganisasi informasi dari setiap sumber yang relevan (Ismail et al., 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui beberapa tahap, yaitu membaca dan memahami isi sumber, mengidentifikasi konsep, argumentasi, dan temuan yang berkaitan dengan keteladanan guru, memberikan kode pada informasi yang relevan, kemudian mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam kategori dan tema yang memiliki kesamaan. Tema yang ditemukan kemudian dibandingkan untuk melihat persamaan, perbedaan, dan pola yang muncul dari berbagai literatur, sehingga diperoleh sintesis mengenai strategi keteladanan rohani dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. Untuk meningkatkan keabsahan hasil analisis, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari artikel jurnal, buku Pendidikan Agama Kristen, Alkitab, dan dokumen akademik. Perbandingan dilakukan dengan melihat kesesuaian maupun perbedaan perspektif dan temuan antarsumber. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti menelaah kembali konteks, argumentasi, dan fokus masing-masing sumber sebelum menentukan hasil sintesis yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis terhadap 32 literatur yang relevan dengan fokus penelitian, ditemukan beberapa tema utama mengenai strategi guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan rohani dalam membentuk karakter Kristiani siswa. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa keteladanan rohani guru tidak hanya berkaitan dengan kehidupan spiritual, tetapi juga mencakup integritas pribadi, pembiasaan nilai-nilai Kristiani, pendampingan rohani, relasi yang berlandaskan kasih, keterlibatan dalam aktivitas sekolah, serta dukungan budaya sekolah dan keluarga. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan keteladanan rohani berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dalam aspek disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, pengendalian diri, dan pertumbuhan spiritual. Temuan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus kajian untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai bentuk, strategi, implementasi, dan dampak keteladanan rohani. Hasil sintesis literatur mengenai berbagai bentuk keteladanan rohani guru Pendidikan Agama Kristen dan karakter yang berkaitan dengannya disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Sintesis Literatur tentang Keteladanan Rohani Guru Pendidikan Agama Kristen**

| No | Tema Hasil Kajian       | Bentuk/Temuan Utama                                                                                    | Karakter yang Berkaitan              |
|----|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Keteladanan spiritual   | Kehidupan doa, ketaatan terhadap firman Tuhan, kehidupan iman, dan komitmen spiritual guru.            | Pertumbuhan spiritual.               |
| 2. | Integritas pribadi      | Keselaran antara perkataan dan tindakan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab guru.                 | Kejujuran, disiplin, tanggung jawab. |
| 3. | Integrasi nilai Alkitab | Pengaitan nilai kasih, pengampunan, kesabaran, kerendahan hati, dan tanggung jawab dalam pembelajaran. | Moral dan karakter Kristiani.        |

|                                        |                                                                                              |                                              |
|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 4. Pembiasaan karakter                 | Doa, ucapan syukur, penghormatan kepada sesama, kebersihan, dan pelaksanaan tanggung jawab.  | Disiplin dan tanggung jawab.                 |
| 5. Pendampingan rohani                 | Percakapan pribadi, bimbingan, doa bersama, nasihat, dan perhatian terhadap persoalan siswa. | Pengendalian diri dan pertumbuhan spiritual. |
| 6. Relasi kasih                        | Sikap menghargai, peduli, sabar, menerima, dan membangun hubungan yang sehat dengan siswa.   | Kasih, empati, kepedulian sosial.            |
| 7. Aktivitas sekolah                   | Ibadah, persekutuan doa, pelayanan sosial, kerja kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler.     | Kerja sama, pelayanan, tanggung jawab.       |
| 8. Budaya sekolah dan keluarga         | Konsistensi nilai Kristiani dalam lingkungan sekolah dan penguatan pembiasaan di keluarga.   | Konsistensi karakter.                        |
| 9. Pengelolaan konflik dan era digital | Penyelesaian konflik secara bijaksana serta penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.   | Pengendalian diri dan tanggung jawab.        |

Berdasarkan tabel 1 hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan rohani dalam Pendidikan Agama Kristen memiliki cakupan yang luas dan bersifat multidimensional. Keteladanan tidak hanya muncul dalam aktivitas keagamaan, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari guru, proses pembelajaran, hubungan sosial, kegiatan sekolah, penyelesaian masalah, serta interaksi dengan keluarga dan lingkungan digital. Dengan demikian, hasil sintesis 32 literatur memperlihatkan adanya keterkaitan antara kualitas keteladanan guru, proses internalisasi nilai Kristiani, dan berbagai aspek karakter siswa. Temuan hasil tersebut menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai hakikat teladan rohani, strategi guru, implementasi dalam kehidupan dan budaya sekolah, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis berbagai sumber kepustakaan, keteladanan rohani merupakan salah satu unsur penting dalam Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk karakter Kristiani siswa. Pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas kehidupan guru sebagai contoh nyata bagi peserta didik. Siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Kristiani ketika melihat penerapannya secara langsung dalam kehidupan guru. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan rohani yang mencerminkan ajaran Kristus melalui sikap, perkataan, dan tindakan. Pandangan tersebut sejalan dengan Wiryadinata et al. (2026) yang menempatkan peran guru sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi penghubung antara pembelajaran nilai dan pengalaman nyata siswa di sekolah. Keteladanan rohani akan lebih efektif apabila didukung pembelajaran yang integratif, budaya sekolah yang kondusif, dan komitmen seluruh warga sekolah.

## **Hakikat Teladan Rohani Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa**

Teladan rohani merupakan fondasi penting dalam Pendidikan Agama Kristen karena pendidikan Kristen tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi kehidupan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi menjadi contoh nyata yang dapat diamati dan diteladani siswa (Triposa et al., 2021). Karena itu, keberhasilan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya terlihat dari pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga dari perubahan karakter yang tercermin dalam perilaku. Dalam perspektif Kristen, keteladanan berakar pada kehidupan Yesus Kristus sebagai Guru Agung yang mengajarkan kasih, kerendahan hati, ketaatan kepada Allah, dan kepedulian melalui perkataan serta tindakan (Liu & Tangkin, 2023). Pola tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menghadirkan nilai-nilai Kristiani secara nyata sehingga siswa dapat melihat keselarasan antara ajaran dan praktik kehidupan.

Hakikat teladan rohani mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Dalam dimensi spiritual, guru diharapkan memiliki kehidupan doa, pembacaan firman Tuhan, ketaatan terhadap Alkitab, dan integritas dalam menjalankan panggilannya sebagai pendidik (Sutrisno, 2025). Kehidupan spiritual tersebut menjadi dasar guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus teladan iman. Dalam dimensi moral, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, dan pengendalian diri menjadi contoh konkret bagi siswa. Siswa cenderung belajar dari apa yang mereka lihat, sehingga perilaku guru dapat menjadi media pembelajaran karakter (Situmorang, 2021). Konsistensi perilaku guru membantu siswa memahami penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dimensi sosial, guru perlu menunjukkan kasih, kepedulian, penghargaan, dan kemampuan membangun relasi yang sehat dengan warga sekolah (Setyaningrum et al., 2025). Relasi positif tersebut memberikan pengalaman interaksi yang mendukung perkembangan kasih, kepedulian, penghargaan, dan empati siswa. Keteladanan guru juga berkaitan dengan proses pembelajaran sosial karena guru merupakan figur yang diamati dan berpotensi menjadi model perilaku bagi peserta didik (Triposa et al., 2021). Posisi tersebut menjadikan perilaku guru bagian penting dalam proses pembelajaran karakter.

Keteladanan rohani juga menjadi jembatan antara pemahaman kognitif dan penerapan nilai. Siswa dapat memahami konsep kasih, pengampunan, kesabaran, dan kerendahan hati secara teoritis, tetapi nilai tersebut membutuhkan contoh nyata agar dapat diwujudkan dalam perilaku (Rangga, 2024). Pemahaman iman perlu disertai penerapan agar nilai yang dipelajari dapat diwujudkan dalam kehidupan. Pembentukan karakter juga berlangsung melalui pengalaman dan pembiasaan yang berkelanjutan (Widiono et al., 2026). Dengan demikian, keteladanan guru membantu siswa menghubungkan ajaran Alkitab dengan praktik kehidupan melalui proses yang berlangsung secara konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, teladan rohani guru mencakup kehidupan spiritual, perilaku moral, relasi sosial, serta konsistensi dalam menerapkan nilai Kristiani. Keterkaitannya dengan Sutrisno (2025), Situmorang (2021), Setyaningrum et al. (2025), Triposa et al. (2021), Rangga (2024), dan Widiono et al. (2026) menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi unsur penting dalam membantu siswa menginternalisasi dan menghidupi nilai-nilai Kristiani. Keteladanan tersebut memberikan contoh nyata yang dapat diamati siswa sehingga nilai Kristiani lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan Rohani dalam Membentuk Karakter Kristiani Siswa**

Pembentukan karakter Kristiani tidak terjadi hanya melalui penyampaian materi, tetapi melalui pengalaman, pembiasaan, interaksi sosial, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Edison & Tafonao, 2021). Karena itu, strategi guru perlu menghubungkan pengajaran iman dengan penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai Kristiani tidak hanya dipelajari sebagai pengetahuan, tetapi juga diterapkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Strategi pertama adalah membangun integritas pribadi melalui keselarasan antara perkataan, tindakan, dan nilai yang diyakini. Guru yang mengajarkan kejujuran dan kedisiplinan perlu menunjukkannya melalui perilaku sehari-hari (Sianturi et al., 2023). Konsistensi tersebut dapat membangun kepercayaan siswa sekaligus memberikan contoh konkret mengenai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Strategi kedua adalah mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab dalam pembelajaran. Nilai seperti kasih, pengampunan, kesabaran, kerendahan hati, tanggung jawab, dan kejujuran perlu dikaitkan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa (Yedija et al., 2024). Kontekstualisasi nilai membantu siswa memahami bahwa ajaran Alkitab bukan sekadar teori, tetapi pedoman yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Strategi ketiga adalah membangun budaya pembiasaan karakter melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten, seperti doa, ucapan syukur, sikap hormat, menjaga kebersihan, dan menjalankan tanggung jawab (Gulo & Zega, 2023). Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa tidak hanya mengetahui nilai yang baik, tetapi juga mempraktikkannya secara rutin dengan guru sebagai contoh utama.

Strategi keempat adalah memberikan pendampingan rohani secara personal. Perbedaan latar belakang dan tantangan siswa menuntut guru memberikan perhatian, arahan, motivasi, dan dukungan melalui percakapan pribadi, konseling sederhana, doa, maupun nasihat berdasarkan nilai-nilai Alkitab (Mumu, 2025). Pendekatan personal membantu siswa menghadapi persoalan sekaligus mengambil keputusan berdasarkan prinsip iman Kristen.

Strategi kelima adalah membangun relasi yang berlandaskan kasih dan penghargaan. Guru yang menunjukkan kasih, kepedulian, kesabaran, dan penghargaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung pertumbuhan karakter (Lidia, 2026). Relasi positif tersebut juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengalami nilai Kristiani secara langsung.

Strategi berikutnya adalah memanfaatkan aktivitas sekolah, seperti ibadah, persekutuan doa, kerja kelompok, pelayanan sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter (Pohagi & Sutrisno, 2025). Kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan pelayanan dengan guru sebagai teladan. Selain itu, refleksi dan evaluasi karakter secara berkelanjutan melalui diskusi atau jurnal pribadi dapat membantu siswa mengenali perkembangan dan kelemahan dirinya (Harefa & Marbun, 2025).

Keberhasilan strategi tersebut memerlukan dukungan sekolah dan keluarga. Keselarasan antara pendidikan di sekolah dan pembinaan dalam keluarga membuat pengalaman belajar siswa lebih konsisten dan berkelanjutan (Suki et al., 2026). Dukungan yang selaras dari kedua lingkungan tersebut dapat memperkuat pembiasaan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, strategi guru mencakup integritas pribadi, integrasi nilai Alkitab, pembiasaan, pendampingan rohani, relasi positif, aktivitas sekolah, dan refleksi karakter yang didukung oleh lingkungan pendidikan yang konsisten.

### **Implementasi Keteladanan Rohani dalam Kehidupan dan Budaya Sekolah**

Keteladanan rohani perlu diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sekolah agar nilai-nilai Kristiani dapat dilihat, dirasakan, dan dialami siswa (Aviatin et al., 2023). Implementasinya mencakup perilaku guru, proses pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan spiritual, penyelesaian konflik, keterlibatan warga sekolah dan keluarga, serta penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap ramah, sabar, jujur, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan guru menjadi contoh langsung bagi siswa (Ndun & Saudila, 2025). Contoh konkret tersebut membuat nilai lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan teoritis semata. Dalam pembelajaran, guru dapat menunjukkan kasih, penghargaan, dan keadilan melalui penghargaan terhadap pendapat siswa, kesempatan berpartisipasi, dan perlakuan yang tidak diskriminatif (Sinaga & Naibaho, 2023).

Budaya sekolah juga perlu mendukung disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membangun budaya tersebut melalui perilaku yang konsisten (Nainggolan et al., 2025). Kegiatan doa bersama, ibadah sekolah, renungan pagi, persekutuan doa, dan perayaan hari besar keagamaan juga dapat memperkuat kehidupan spiritual siswa melalui keteladanan guru (Lende & Arifianto, 2025).

Dalam menghadapi konflik, pelanggaran disiplin, dan persoalan perilaku, guru perlu menunjukkan kasih, kesabaran, pengampunan, dan keadilan (Rahmelia et al., 2023). Konflik dapat menjadi ruang bagi siswa untuk melihat penerapan nilai Kristiani dalam penyelesaian masalah secara bijaksana. Implementasi keteladanan juga membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Lingkungan pendidikan yang konsisten membuat keteladanan tidak hanya bergantung pada satu guru dan memberikan pengalaman yang lebih utuh bagi siswa (Lende & Arifianto, 2025).

Keluarga turut berperan dalam memperkuat nilai yang ditanamkan di sekolah. Keselarasan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah membantu siswa menerapkan karakter Kristiani secara lebih stabil (Purba, 2021). Di era digital, guru juga perlu menjadi teladan dalam menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab (Rahman et al., 2023). Dengan demikian, keteladanan rohani perlu diterapkan tidak hanya dalam interaksi langsung, tetapi juga dalam menghadapi lingkungan digital yang memengaruhi kehidupan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi keteladanan rohani mencakup kehidupan sehari-hari guru, pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan spiritual, penyelesaian konflik, kerja sama dengan warga sekolah dan keluarga, serta penggunaan teknologi. Konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani pada berbagai situasi memberikan contoh konkret yang dapat diamati dan diikuti oleh siswa. Keteladanan yang dihidupi secara konsisten menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Kristiani.

### **Dampak Keteladanan Rohani terhadap Pembentukan Karakter Kristiani Siswa**

Keteladanan rohani guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pengamatan, peniruan, dan pembiasaan. Guru sebagai figur yang dekat dengan peserta didik memiliki potensi besar dalam memengaruhi perkembangan karakter (Benu & Saingo, 2026). Dengan demikian, nilai Kristiani yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami ketika diwujudkan melalui perilaku guru. Salah satu dampaknya adalah berkembangnya karakter disiplin. Ketika guru menunjukkan ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan, siswa memperoleh contoh konkret mengenai penerapan disiplin (Situmorang, 2024). Pengamatan yang berulang membantu siswa memahami disiplin sebagai bagian dari karakter dan tanggung jawab.

Keteladanan juga mendukung perkembangan kejujuran. Guru yang transparan, adil, dan konsisten memberikan contoh nyata mengenai penerapan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Tripasa et al., 2021). Hal ini memperkuat pentingnya kesesuaian antara perkataan dan tindakan guru dalam membentuk karakter jujur siswa. Selain itu, tanggung jawab siswa dapat berkembang melalui contoh guru yang menunjukkan komitmen terhadap tugas dan panggilannya sebagai pendidik (Sibuea et al., 2022). Siswa memperoleh gambaran bahwa tanggung jawab perlu diwujudkan melalui tindakan yang sungguh-sungguh dan berintegritas.

Keteladanan rohani juga berkontribusi terhadap kasih dan kepedulian sosial. Guru yang memperlakukan siswa dengan kasih, menghargai setiap individu, dan menunjukkan kepedulian memberikan pengalaman nyata mengenai kasih Kristiani (Wiryadinata et al., 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi dengan guru dapat mendukung perkembangan kasih dan kepedulian siswa melalui pengalaman menghargai dan memperlakukan orang lain dengan baik. Dampak lainnya adalah berkembangnya pengendalian diri. Guru yang mampu mengelola emosi, menghadapi konflik secara bijaksana, dan menunjukkan kesabaran memberikan contoh yang dapat diamati siswa (Suki et al., 2026). Keteladanan tersebut membantu siswa belajar mengelola emosi, menghindari tindakan impulsif, dan mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak.

Keteladanan rohani juga mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Kehidupan doa, kesetiaan beribadah, dan ketaatan guru terhadap firman Tuhan dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan kehidupan spiritualnya (Pohagi & Sutrisno, 2025). Dengan melihat iman yang dihidupi secara nyata, siswa memperoleh gambaran bahwa kehidupan spiritual merupakan bagian dari praktik kehidupan sehari-hari. Selain aspek moral dan spiritual, keteladanan guru dapat mendukung motivasi belajar dan sikap positif terhadap pendidikan. Dedikasi, semangat pelayanan, dan perhatian guru terhadap perkembangan siswa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan peserta didik (Simamora et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan perkembangan akademik dapat berlangsung secara bersamaan dalam pendidikan yang holistik.

Meskipun demikian, keteladanan rohani menghadapi tantangan berupa perkembangan teknologi digital, media sosial, perubahan budaya, serta ketidakkonsistenan nilai yang diterima siswa di sekolah maupun keluarga. Karena itu, keberhasilan pembentukan karakter tidak dapat dibebankan hanya kepada guru Pendidikan Agama Kristen, tetapi memerlukan sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru perlu mengembangkan kualitas spiritual dan profesional, sekolah membangun budaya yang mendukung nilai Kristiani, dan keluarga memperkuat pembiasaan karakter di rumah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, keteladanan rohani memberikan dampak pada perkembangan disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kasih dan kepedulian sosial, pengendalian diri, pertumbuhan spiritual, serta motivasi belajar. Keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten oleh guru membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan rohani merupakan bagian penting dalam Pendidikan Agama Kristen karena membantu siswa mengubah nilai-nilai iman dari pemahaman teoritis menjadi karakter yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, teladan rohani dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan keteladanan yang diwujudkan melalui kehidupan guru secara utuh, mencakup integritas moral, tanggung jawab, kasih, kehidupan spiritual, dan relasi yang sehat dengan

peserta didik. Strategi guru PAK dalam menerapkan keteladanan rohani sebagai bagian dari pembentukan karakter Kristiani dilakukan melalui keteladanan hidup, integrasi nilai-nilai Alkitab dalam pembelajaran, pembiasaan nilai Kristiani dalam kehidupan sekolah, pendampingan rohani, serta penguatan budaya sekolah. Penerapan keteladanan tersebut berdampak pada perkembangan karakter Kristiani siswa, terutama dalam disiplin, kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, kepedulian sosial, dan pertumbuhan spiritual. Dengan demikian, keteladanan rohani dapat menjadi sarana yang menghubungkan pengajaran nilai-nilai Kristiani dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Implikasinya, guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan kualitas spiritual dan profesional secara berkelanjutan agar keteladanan yang diberikan tetap konsisten dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung penerapan nilai-nilai Kristiani melalui pembiasaan, pendampingan, dan kegiatan sekolah, sedangkan keluarga perlu dilibatkan untuk memperkuat penerapan nilai tersebut di luar lingkungan sekolah. Sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga menjadi penting agar pembentukan karakter Kristiani tidak berhenti pada proses pembelajaran, tetapi berlanjut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan guru dalam mendidik peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 259–264. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35>
- Benu, A., & Saingo, Y. A. (2026). Kontribusi guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 2(1), 931–948. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/3943>
- Edison, & Tafonao, T. (2021). Strategi guru agama Kristen dalam membentuk karakter generasi muda di era industri 4.0. *Jurnal Shan*, 5(2), 111–122. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/3053/2067>
- Gulo, R., & Zega, M. M. (2023). Keteladanan Yesus dalam mengasihi berdasarkan Injil Yohanes dan aplikasinya bagi guru PAK masa kini. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i2.83>
- Harefa, M. B., & Marbun, R. K. (2025). Pengambilan keputusan etis dalam bidang pendidikan Kristen. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 2360–2371. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1849>
- Ismail, J. K., Gulo, R. P., & Rangga, O. (2025). Pengenalan artificial intelligence sebagai asisten digital dalam penulisan artikel ilmiah bagi dosen di STAK Arastamar Grimenawa Jayapura. *Jurnal PKM Setiadharm*, 6(1), 70–84. <https://doi.org/10.47457/jps.v6i1.567>
- Lende, S. N., & Arifianto, Y. A. (2025). Etika pendidikan agama Kristen sebagai pilar dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai Kristiani. *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 321–335. <https://ojs.stblessing.ac.id/index.php/eulogia/article/view/108>
- Lidia, K. (2026). Pendekatan pedagogik berbasis kasih terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah menengah pertama. *Pragati: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 380–391. <https://ejournal-sttikat.id/index.php/jtm/id/article/view/591>
- Liu, P. P., & Tangkin, W. P. (2023). Teladan Yesus Kristus sebagai pembentuk karakter siswa guna mencapai pembelajaran yang holistik. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(2), 455–467.



- <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.378>
- Mumu, A. S. (2025). Pendekatan pendidikan pastoral terhadap krisis identitas remaja gereja di era digital. *PASOLO: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.70420/pasolo.v2i1.91>
- Nainggolan, D. M., Simarmata, A. P. T., Marbun, I. D., & Naibaho, D. (2025). Peran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan dalam meningkatkan disiplin dan moral peserta didik. *International Transformative Education and Humanities Journal*, 1(2), 900–908. <https://internationalleiden.com/itehj/article/view/662>
- Ndun, Y., & Saudila, J. (2025). Peran keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter peserta didik ditinjau dari (Yohanes 13 ayat 15). *EUNOIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 25–46. <https://jurnal.pelintahati.ac.id/index.php/home/article/view/48>
- Nurrahman, A., Wulaningrum, T., Anisah, A., Syafii, A., Nuraini, E., Nuraeni, Z., Dos Santos, M., Afnia, P. N., Alfariha, F., Widyastuti, P., Desrani, A., Niayatulloh, A., Lenggono, B., Cahyani, F. N., & Asterina, R. (2025). *Penerapan pendidikan karakter di Indonesia*. CV. Ruang Tentor.
- Pohagi, D., & Sutrisno, R. D. (2025). Gereja virtual dan komunitas digital: Transformasi iman dalam ekosistem media sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen: Arastamar*, 1(4), 80–100. <https://jurnal.stakagj.ac.id/index.php/Arastamar/article/download/94/67/797>
- Purba, P. P. (2021). Pendidikan Kristen dalam keluarga sebagai upaya pembentukan karakter remaja. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 4(2), 298–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.284>
- Rahmelia, S., Prihadi, S., & Nopitha, N. (2023). Peranan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti melalui pendekatan norma agama dan perubahan perilaku dalam mengatasi bullying antar siswa di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(1), 40–50. <https://e-journal.stak-pesat.ac.id/index.php/edulead/article/view/142>
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan karakter dalam era digital: Bagaimana teknologi mempengaruhi pembentukan moral dan etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>
- Rangga, O. (2024). Pembelajaran agama Kristen berbasis pengalaman: Membangun iman melalui narasi hidup. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(2), 81–99. <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/216>
- Setyaningrum, H., Nurkholifah, Y. F., Maulana, U., & Soraya, S. Z. (2025). Membentuk guru profesional: Peran kompetensi pedagogik dan kepribadian. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(4), 1032–1036. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/920>
- Sianturi, D. D. E., Sinaga, A. A., & Naibaho, D. (2023). Peran kode etik guru untuk meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11254–11266. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/238>
- Sibuea, E. Y., Saragih, T. P., & Lembongan, P. K. (2022). Penanaman nilai dan norma Kristiani melalui keteladanan guru terhadap anak didik. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 32–42. <https://ejournal-sttikat.id/index.php/sikip/id/article/view/142>



- Simamora, M., Manik, J., Simatupang, H., Ariawan, S., & Saragih, O. (2024). Pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Magistra*, 2(3), 37–44. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i3.142>
- Sinaga, J. R. B., & Naibaho, D. (2023). Peran guru PAK dalam menghargai dan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12953–12966. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/729>
- Sitorus, R., & Naibaho, D. (2025). Peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 934–945. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1693>
- Situmorang, J. T. H. (2021). *Etika dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen*. Andi Publisher.
- Situmorang, J. T. H. (2024). *Etika dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi.
- Suki, A., Leobisa, J., & Saingo, Y. A. (2026). Menjunjung pembentukan karakter berbasis nilai Pendidikan Agama Kristen di sekolah. *Educational Journal*, 1(2), 632–644. <https://indojournal.com/index.php/edu/article/view/2233>
- Sutrisno, R. D. (2025). Breaking boundaries: The younger generation and careers in Christian religious education in facing social and cultural change. *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry*, 2(3), 87–95. <https://doi.org/10.61132/ijcep.v2i3.365>
- Tripasa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran guru PAK sebagai teladan dalam meningkatkan kerohanian dan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124–143. <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/24>
- Widiono, G., Kristian, A. B., Akwan, U. N. P., Mawikere, M. C. S., Giban, Y., Purba, B. M. M., Suyono, Rasinus, & Tarigan, N. (2026). *Dialektika beriman atau meragu di era post truth*. Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Wiryadinata, H., Boiliu, N. I., Sianipar, D., Rantung, D. A., Tafonao, T., Gulo, R. P., Pohagi, D., Nainggolan, L. C., Romika, R., Mawuntu, S. G., Paly, Y., Hulu, E. K., Lewankorun, M. L., Santoso, D. I., Ribka, R., Atty, F. N., Boiliu, E. R., Pandie, R. D. Y., Hainuna, M., ... Limbong, R. T. (2026). *Manajemen pendidikan agama Kristen di era algoritma*. Widina Media Utama.
- Yedija, Y., Arifianto, Y. A., & Tripasa, R. (2024). Strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen untuk mengatasi tantangan sosial. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 32–45. <https://doi.org/10.38189/jtk.v4i1.872>